

STIMULASI PRA-MENULIS MELALUI KEGIATAN MENEBAK GARIS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

lin Nur Fitria¹, Maryani², Yossi sofia³, Ivo Sindia Nur Azizah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Corresponding Author : imamalithufelasshufi@gmail.com

Abstract: Pre-writing skills are one of the essential aspects that need to be developed in early childhood as a foundation for preparing children for beginning writing. One form of stimulation that can be provided is line tracing (tracing), which plays an important role in developing fine motor skills, hand-eye coordination, and children's readiness to use writing tools. This study aims to describe the concept of pre-writing stimulation through line tracing activities for children aged 4-5 years, including the implementation stages, the teacher's role, the benefits of the activity, and its impact on children's writing readiness. This study employed a library research method with a descriptive qualitative approach. The data were collected from secondary sources, including scientific journal articles, books, conference proceedings, and relevant documents related to fine motor development, pre-writing skills, and line tracing activities in early childhood education. The data were analyzed using content analysis through the processes of data collection, classification, analysis, and synthesis of findings from previous studies. The results of the review indicate that line tracing activities are an effective form of pre-writing stimulation for improving hand-eye coordination, fine motor strength, pencil control, concentration, accuracy, and children's readiness for writing. The successful implementation of these activities is influenced by systematic instructional stages, the use of appropriate learning media, and the active role of teachers as facilitators, motivators, mentors, and evaluators. Therefore, line tracing activities can be considered an effective learning strategy for developing pre-writing skills and preparing children aged 4-5 years for beginning writing.

Keywords : Early Childhood, Pre-Writing Skills, Fine Motor Skills.

Abstrak: Kemampuan pra-menulis merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini sebagai dasar dalam mempersiapkan kemampuan menulis permulaan. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan adalah kegiatan menebak garis (*tracing*), yang berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kesiapan anak dalam menggunakan alat tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep stimulasi pra-menulis melalui kegiatan menebak garis pada anak usia 4-5 tahun, tahapan pelaksanaannya, peran guru, manfaat kegiatan, serta dampaknya terhadap kesiapan menulis anak. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen yang relevan mengenai perkembangan motorik halus, kemampuan pra-menulis, serta kegiatan menebak garis pada anak usia dini. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan menebak garis merupakan stimulasi pra-menulis yang efektif dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot halus, kemampuan mengendalikan alat tulis, konsentrasi, ketelitian, serta kesiapan menulis anak. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh penerapan tahapan pembelajaran yang sistematis, penggunaan media yang sesuai, serta peran aktif guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Dengan demikian, kegiatan menebak garis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pra-menulis dan mempersiapkan anak usia 4-5 tahun memasuki tahap menulis permulaan.

Kata Kunci: anak usia dini, kemampuan pra-menulis, motorik halus.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada rentang usia 4-5 tahun, anak mulai mengembangkan berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus berperan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari, terutama kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menggambar, menggunting, mewarnai, memegang pensil, hingga menulis. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sejak usia dini sangat diperlukan agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal (Fitriyah et al., 2021).

Salah satu keterampilan yang perlu dipersiapkan sebelum anak belajar menulis adalah kemampuan pra-menulis. Pra-menulis merupakan tahap awal yang membantu anak mengenal dan melatih gerakan dasar yang nantinya digunakan dalam kegiatan menulis. Pada tahap ini, anak belum dituntut untuk menulis huruf atau kata, tetapi lebih diarahkan untuk melatih kelenturan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan mengendalikan alat tulis melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Apabila kemampuan pra-menulis berkembang dengan baik, anak akan lebih siap menghadapi proses belajar menulis pada jenjang pendidikan berikutnya (Gabrila Karlina¹, Sadaruddin², 2025) .

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan pra-menulis adalah kegiatan menebalkan garis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak anak mengikuti pola garis yang telah disediakan, seperti garis lurus, garis lengkung, garis putus-putus, garis zig-zag, garis spiral, maupun berbagai bentuk sederhana lainnya. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengontrol gerakan tangan, meningkatkan ketepatan dalam menggunakan pensil, serta melatih konsentrasi saat menyelesaikan tugas yang diberikan (Rahmahdiyyah et al., 2025).

Selain melatih kemampuan fisik, kegiatan menebalkan garis juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Melalui aktivitas yang dilakukan secara bertahap dan berulang, anak menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan alat tulis. Mereka juga mulai mengenal berbagai bentuk, arah, dan pola garis yang nantinya menjadi dasar dalam pembentukan huruf dan angka. Dengan demikian, kegiatan menebalkan garis tidak hanya berfungsi sebagai latihan motorik halus, tetapi juga sebagai persiapan awal sebelum anak memasuki tahap menulis yang lebih kompleks (Anggitia, 2025).

Dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, masih ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan saat memegang pensil, mengikuti pola garis, maupun menggerakkan tangan sesuai arah yang diinginkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pra-menulis setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak melalui kegiatan yang menarik, mudah dilakukan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Erlianda et al., 2019).

Kegiatan menebalkan garis dipilih karena merupakan salah satu bentuk

stimulasi yang sederhana, mudah diterapkan di kelas, serta sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang mengutamakan aktivitas bermain sambil belajar. Dengan pemberian stimulasi yang dilakukan secara rutin dan bertahap, diharapkan kemampuan motorik halus serta kesiapan pra-menulis anak dapat berkembang secara optimal. Guru juga dapat mengamati perkembangan setiap anak melalui hasil pekerjaan dan proses yang ditunjukkan selama mengikuti kegiatan (Yusuf et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan menebalkan garis sebagai stimulasi pra-menulis pada anak usia 4-5 tahun serta melihat peningkatan kemampuan motorik halus yang ditunjukkan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru pendidikan anak usia dini dalam memilih kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pra-menulis anak sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar menulis pada tahap pendidikan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian. Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada stimulasi pra-menulis melalui kegiatan menebalkan garis pada anak usia 4-5 tahun sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dan kesiapan menulis anak. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus, kemampuan pra-menulis, kegiatan menebalkan garis (*tracing*), dan pendidikan anak usia dini. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir serta memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Proses pencarian referensi dilakukan melalui beberapa pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, ERIC, dan Jurnal Obsesi, menggunakan kata kunci *stimulasi pra-menulis*, *menebalkan garis*, *motorik halus*, *tracing*, *writing readiness*, dan *anak usia dini*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi setiap literatur, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian, kemudian menyusun sintesis untuk menjelaskan konsep stimulasi pra-menulis, penerapan kegiatan menebalkan garis, peran guru, manfaat kegiatan, serta dampaknya terhadap kesiapan menulis anak usia 4-5 tahun. Hasil analisis disajikan secara deskriptif agar memberikan gambaran yang sistematis dan

mudah dipahami mengenai efektivitas kegiatan menebalkan garis sebagai stimulasi pra-menulis pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulasi Pra-Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun

Stimulasi pra-menulis merupakan serangkaian upaya yang diberikan kepada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan sebelum memasuki tahap menulis secara formal. Kemampuan tersebut meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan serta kelenturan otot-otot jari, kemampuan menggenggam alat tulis dengan benar, mengendalikan gerakan tangan, mengenal bentuk dan pola garis, serta meningkatkan konsentrasi. Pada tahap ini, anak belum diarahkan untuk menulis huruf atau kata secara utuh, melainkan diberikan berbagai aktivitas yang menyenangkan sebagai persiapan menuju kemampuan menulis permulaan (andika, 2022).

Pra-menulis merupakan bagian dari perkembangan literasi awal (*emergent literacy*) yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam belajar membaca dan menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan pra-menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa kemampuan menulis, tetapi juga menekankan proses perkembangan motorik halus, persepsi visual, koordinasi visual-motorik, serta kesiapan psikologis anak. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dilakukan secara bertahap, dan dikemas melalui kegiatan bermain agar anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan (Dhida et al., 2024).

sebelum anak mampu menulis dengan baik, terdapat beberapa keterampilan yang perlu distimulasi terlebih dahulu, yaitu kekuatan otot tangan, koordinasi mata dan tangan, kemampuan mengikuti arah, mengenali bentuk, serta keterampilan memegang alat tulis secara tepat. Keterampilan-keterampilan tersebut menjadi dasar dalam membentuk kemampuan menulis permulaan sehingga anak lebih siap mengikuti pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu bentuk stimulasi pra-menulis yang efektif adalah melalui kegiatan motorik halus, seperti menggambar, mewarnai, meronce, menggunting, bermain plastisin, menjiplak, dan menebalkan garis (*tracing*). Aktivitas tersebut mampu melatih koordinasi gerakan tangan, meningkatkan kontrol penggunaan pensil, serta memperkuat otot-otot kecil pada jari yang berperan penting dalam proses menulis. Melalui stimulasi yang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun, kesiapan menulis anak akan berkembang secara optimal sehingga mereka lebih percaya diri saat memasuki tahap menulis permulaan (Armaijn et al., 2024a).

Stimulasi pra-menulis bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini agar memiliki kesiapan fisik, kognitif, dan psikologis sebelum memasuki tahap menulis secara formal. Pada usia 4-5 tahun, anak belum diarahkan untuk menghasilkan tulisan yang sempurna, tetapi lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar yang menjadi prasyarat dalam kegiatan menulis. Keterampilan tersebut meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil pada jari, kemampuan menggenggam alat tulis dengan benar, serta kemampuan mengontrol gerakan tangan saat membuat berbagai bentuk dan pola. Dengan stimulasi yang dilakukan secara bertahap dan sesuai tahap perkembangan anak, proses belajar menulis akan menjadi lebih mudah dan

menyenangkan (andika, 2022).

Selain mempersiapkan kemampuan fisik, stimulasi pra-menulis juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi awal (*emergent literacy*). Anak mulai dikenalkan pada berbagai bentuk garis, simbol, arah penulisan, serta pola-pola sederhana yang menjadi dasar pembentukan huruf dan angka. Proses ini membantu anak memahami bahwa tulisan merupakan media untuk menyampaikan informasi dan menjadi bagian penting dalam proses komunikasi. Melalui stimulasi yang diberikan sejak dini, anak memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan minat, rasa percaya diri, dan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan berikutnya (Rostiana et al., 2025).

Tujuan lain dari stimulasi pra-menulis adalah mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti menggambar, mewarnai, meronce, menggunting, bermain plastisin, hingga menebalkan garis. Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi memperkuat otot tangan, meningkatkan koordinasi visual-motorik, serta melatih ketelitian, konsentrasi, dan kemampuan mengikuti instruksi. Dalam konteks pembelajaran di PAUD, guru perlu menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan berpusat pada aktivitas bermain sehingga anak tidak merasa terbebani saat belajar. Dengan demikian, stimulasi pra-menulis tidak hanya bertujuan meningkatkan kesiapan menulis, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya (Nurhayati, 2020).

Perkembangan motorik halus merupakan proses berkembangnya kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, terutama pada jari, tangan, dan pergelangan tangan yang bekerja secara terkoordinasi dengan penglihatan. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi, seperti memegang pensil, menggambar, menggunting, meronce, mewarnai, mengancingkan baju, hingga menulis. Pada usia 4-5 tahun, perkembangan motorik halus mengalami kemajuan yang cukup pesat sehingga anak mulai mampu melakukan gerakan yang lebih terarah, terkontrol, dan presisi dibandingkan pada usia sebelumnya. Perkembangan tersebut perlu didukung melalui stimulasi yang sesuai agar kemampuan anak berkembang secara optimal (Armaijn et al., 2024a).

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), anak usia 4-5 tahun diharapkan telah mampu membuat berbagai bentuk garis, seperti garis vertikal, horizontal, lengkung, miring, dan lingkaran, menjiplak bentuk sederhana, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta mengontrol gerakan tangan saat menggunakan berbagai alat tulis. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan pra-menulis, karena pembentukan huruf diawali dengan penguasaan berbagai pola garis dasar. Oleh sebab itu, latihan yang melibatkan koordinasi visual-motorik menjadi bagian penting dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (andika, 2022).

Dalam konteks pembelajaran, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat dioptimalkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan jari dan tangan, seperti menebalkan garis, menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, meronce, bermain plastisin, maupun menggunakan

media edukatif seperti *busy book* atau *busy board*. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kekuatan otot tangan dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga melatih konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan mengendalikan gerakan tangan. Dengan demikian, perkembangan motorik halus menjadi fondasi utama dalam membangun kesiapan pra-menulis dan mendukung keberhasilan anak saat memasuki tahap menulis permulaan (Widayati et al., 2019).

Kesiapan menulis merupakan kondisi ketika anak telah memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan menulis secara optimal. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan memegang pensil, tetapi juga mencakup kematangan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, persepsi visual, konsentrasi, kemampuan mengikuti instruksi, serta kesiapan kognitif dan emosional. Pada anak usia dini, kesiapan menulis menjadi fondasi utama sebelum anak diperkenalkan pada pembelajaran menulis secara formal. Oleh karena itu, anak tidak seharusnya dipaksa untuk menulis sebelum mencapai tingkat perkembangan yang sesuai, karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa bosan, frustrasi, bahkan mengurangi minat belajar anak.

Kesiapan menulis memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan literasi awal anak. Anak yang memiliki kesiapan menulis yang baik akan lebih mudah mengendalikan gerakan tangan saat menggunakan pensil, mengikuti pola garis, meniru bentuk, serta membentuk huruf dengan lebih rapi dan terarah. Sebaliknya, anak yang belum memiliki kesiapan menulis cenderung mengalami kesulitan dalam aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, menebalkan garis, maupun menulis huruf. Kondisi tersebut dapat menghambat proses belajar dan memengaruhi kepercayaan diri anak ketika mengikuti pembelajaran di sekolah (Nida Ulfadilah & Setiasih, 2024).

Dalam pendidikan anak usia dini, kesiapan menulis perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan pra-menulis yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan seperti menebalkan garis, menggambar, mewarnai, menggunting, meronce, dan bermain plastisin merupakan bentuk stimulasi yang efektif untuk memperkuat otot-otot halus tangan, meningkatkan koordinasi visual-motorik, serta melatih konsentrasi dan ketelitian. Melalui stimulasi yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan dikemas dalam suasana bermain, anak akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki tahap menulis permulaan. Dengan demikian, kesiapan menulis tidak hanya berfungsi sebagai dasar keberhasilan belajar menulis, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan akademik anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Noor, 2023).

Penerapan Kegiatan Menebalkan Garis sebagai Stimulasi Pra-Menulis

Kegiatan menebalkan garis (*tracing*) merupakan salah satu bentuk stimulasi pra-menulis yang diberikan kepada anak usia dini untuk melatih kemampuan dasar sebelum belajar menulis huruf dan angka. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajak anak mengikuti atau menebalkan pola garis yang telah disediakan, seperti garis lurus, garis lengkung, garis miring, zig-zag, spiral, maupun bentuk sederhana lainnya menggunakan pensil, krayon, atau spidol. Melalui aktivitas tersebut, anak belajar mengendalikan gerakan tangan,

mengoordinasikan mata dan tangan, serta membiasakan diri memegang alat tulis dengan benar. Oleh karena itu, kegiatan menebalkan garis menjadi salah satu tahapan penting dalam pengembangan kemampuan pra-menulis anak usia 4-5 tahun (Yusuf et al., 2022).

Secara konseptual, kegiatan menebalkan garis tidak hanya bertujuan agar anak mampu mengikuti pola yang telah tersedia, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi visual-motorik, konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan mengikuti arah gerakan. Anak diajak menelusuri garis sesuai pola dari titik awal hingga titik akhir tanpa keluar dari jalur yang telah ditentukan. Aktivitas ini membantu anak membangun kontrol terhadap gerakan jari dan pergelangan tangan yang nantinya diperlukan dalam proses membentuk huruf dan angka. Dengan latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang, anak akan lebih siap memasuki tahap menulis permulaan (Laiya & Juniarti, 2025).

Dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kegiatan menebalkan garis hendaknya disajikan melalui suasana bermain yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani. Guru dapat menggunakan berbagai media yang menarik, seperti lembar kerja bergambar, kartu pola, papan tulis, maupun media manipulatif lainnya. Pola yang diberikan dimulai dari bentuk yang paling sederhana, seperti garis horizontal dan vertikal, kemudian meningkat menjadi garis lengkung, zig-zag, spiral, hingga pola yang menyerupai bentuk huruf. Pemberian kegiatan secara bertahap sesuai tingkat perkembangan anak dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot jari, serta membangun kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya (Prabowo, 2024).

Tahapan pelaksanaan kegiatan menebalkan garis merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan guru dalam memberikan stimulasi pra-menulis kepada anak usia 4-5 tahun. Kegiatan ini dirancang secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus anak, sehingga anak dapat mengikuti aktivitas dengan nyaman dan menyenangkan. Pelaksanaan yang terstruktur membantu anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kontrol gerakan jari, serta kesiapan menggunakan alat tulis sebelum memasuki tahap menulis huruf dan angka. Menurut Tahir dkk. (2022), kegiatan menebalkan garis perlu dilakukan melalui tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi hasil kegiatan agar stimulasi yang diberikan dapat berkembang secara optimal (Yusuf et al., 2022).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru menyiapkan media dan alat yang akan digunakan, seperti lembar kerja bergambar dengan pola garis, pensil, krayon, spidol, serta contoh pola yang akan ditebalkan anak. Guru juga mengondisikan lingkungan belajar agar anak merasa nyaman dan tertarik mengikuti kegiatan. Selain itu, guru memberikan penjelasan sederhana mengenai cara memegang alat tulis dan cara mengikuti garis dari titik awal hingga titik akhir. Tahap ini penting untuk membangun perhatian dan kesiapan anak sebelum memulai aktivitas inti. Kegiatan persiapan yang baik dapat meningkatkan fokus anak dan mempermudah proses pembelajaran pra-menulis (Dhida et al., 2024).

2. Tahap Pelaksanaan Inti

Tahap pelaksanaan inti merupakan proses ketika anak mulai menebalkan pola garis yang telah disediakan. Guru biasanya memulai dari pola yang paling sederhana, seperti garis horizontal dan vertikal, kemudian dilanjutkan dengan garis miring, lengkung, zig-zag, spiral, dan bentuk yang lebih kompleks sesuai kemampuan anak. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan contoh, pendampingan, dan penguatan positif agar anak mampu mengikuti arah garis dengan benar tanpa merasa tertekan. Aktivitas dilakukan secara bertahap dan berulang sehingga anak dapat melatih kontrol gerakan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta koordinasi visual-motorik yang menjadi dasar kemampuan menulis permulaan (Panggabean et al., 2023).

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati proses dan hasil pekerjaan anak selama kegiatan menebalkan garis. Guru menilai kemampuan anak dalam memegang alat tulis, mengikuti pola garis, menjaga arah gerakan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus dan kesiapan pra menulis setiap anak. Apabila masih terdapat anak yang mengalami kesulitan, guru dapat memberikan latihan tambahan dengan pola yang lebih sederhana atau pendampingan yang lebih intensif. Evaluasi dalam kegiatan pra-menulis tidak berorientasi pada kesempurnaan hasil, tetapi lebih menekankan pada perkembangan kemampuan anak secara bertahap sesuai karakteristik dan tahap perkembangannya (Hilali et al., 2025).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan menebalkan garis sebagai stimulasi pra-menulis pada anak usia 4-5 tahun. Dalam pembelajaran anak usia dini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator yang membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus serta kesiapan menulis. Melalui bimbingan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan pra-menulis. Peran guru yang aktif dalam memberikan contoh, arahan, dan pendampingan akan membantu anak memahami cara memegang alat tulis, mengikuti pola garis, serta mengendalikan gerakan tangan dengan benar (Wildiana & Al Baqi, 2025).

Sebagai fasilitator, guru bertugas menyiapkan lingkungan belajar, media, dan alat yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Guru menyediakan lembar kerja yang berisi berbagai pola garis, seperti garis lurus, lengkung, zig-zag, dan spiral, kemudian memperagakan cara menebalkan garis secara perlahan sebelum anak mencobanya sendiri. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk belajar sesuai kemampuan masing-masing tanpa memberikan tekanan. Pendekatan ini membantu anak mengembangkan rasa percaya diri serta meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara bertahap. Pedoman pembelajaran pra-menulis dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan juga menekankan bahwa guru perlu memberikan contoh yang jelas, mendampingi anak selama proses berlangsung, serta menggunakan bahasa yang positif sebagai bentuk penguatan

(Commons, 2025).

Guru juga berperan sebagai motivator dan pembimbing yang memberikan dorongan, pujian, dan bantuan ketika anak mengalami kesulitan. Dalam kegiatan menebalkan garis, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sehingga guru perlu memberikan bimbingan secara individual sesuai kebutuhan anak. Pendampingan yang dilakukan secara sabar dan konsisten dapat meningkatkan semangat belajar, ketekunan, serta keberanian anak dalam mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, guru berfungsi sebagai evaluator dengan mengamati proses belajar anak, seperti cara memegang pensil, kemampuan mengikuti pola garis, ketepatan arah gerakan, dan tingkat kemandirian anak selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menentukan bentuk stimulasi lanjutan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing anak.

Kegiatan menebalkan garis (*tracing*) merupakan salah satu bentuk stimulasi yang memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan kemampuan pra-menulis anak usia 4-5 tahun. Aktivitas ini membantu anak melatih koordinasi antara mata dan tangan, mengontrol gerakan jari dan pergelangan tangan, serta membiasakan penggunaan alat tulis dengan posisi yang benar. Kemampuan tersebut merupakan prasyarat penting sebelum anak belajar membentuk huruf dan angka secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan seperti koordinasi mata-tangan, kontrol motorik halus, dan kemampuan menggenggam pensil menjadi indikator utama kesiapan menulis sehingga perlu distimulasi melalui kegiatan pra-menulis secara bertahap.

Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan menebalkan garis juga membantu anak mengembangkan konsentrasi, ketelitian, kesabaran, dan kemampuan mengikuti instruksi. Saat anak mengikuti pola garis dari titik awal hingga titik akhir, mereka belajar mempertahankan fokus, mengontrol tekanan tangan, serta mengarahkan gerakan sesuai pola yang telah ditentukan. Kemampuan tersebut menjadi dasar dalam pembentukan huruf, angka, dan simbol tulisan. Oleh karena itu, kegiatan menebalkan garis tidak hanya berfungsi sebagai latihan fisik, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kesiapan belajar dan kemampuan literasi awal (*emergent literacy*) pada anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan menebalkan garis secara rutin dan bertahap terbukti mampu meningkatkan kemampuan pra-menulis anak. Guru dapat memulai latihan dari pola garis sederhana, seperti garis lurus dan lengkung, kemudian meningkat ke pola zig-zag, spiral, hingga bentuk yang menyerupai huruf. Pendekatan bertahap tersebut membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mereka lebih percaya diri saat memasuki pembelajaran menulis permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi pra-menulis secara konsisten mengalami peningkatan kemampuan mengontrol gerakan tangan, menebalkan pola, meniru bentuk, serta menyamakan gambar atau tulisan dibandingkan sebelum diberikan stimulasi (Armaijn et al., 2024b).

Kegiatan menebalkan garis (*tracing*) memberikan dampak positif terhadap kesiapan menulis anak usia dini karena mampu mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang dibutuhkan sebelum anak belajar menulis secara formal. Melalui kegiatan ini, anak berlatih mengendalikan gerakan jari dan pergelangan tangan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta

membiasakan diri memegang alat tulis dengan posisi yang benar. Kemampuan tersebut merupakan fondasi utama dalam proses menulis, sehingga anak menjadi lebih siap untuk membentuk huruf, angka, maupun simbol secara bertahap. Kesiapan menulis dipengaruhi oleh beberapa keterampilan dasar, seperti kekuatan otot tangan, koordinasi visual-motorik, kemampuan menggenggam pensil, persepsi visual, dan kontrol gerakan tangan. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pra-menulis, termasuk kegiatan menebalkan garis.

Selain meningkatkan kemampuan motorik halus, kegiatan menebalkan garis juga berdampak pada perkembangan aspek kognitif dan perilaku belajar anak. Ketika anak mengikuti pola garis secara berulang, mereka belajar berkonsentrasi, mengikuti instruksi, menjaga ketelitian, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Proses latihan yang dilakukan secara bertahap membantu anak mengenali arah penulisan, mengontrol tekanan pensil, dan membentuk pola dasar yang nantinya digunakan dalam penulisan huruf. Oleh karena itu, kegiatan menebalkan garis tidak hanya mempersiapkan kemampuan fisik anak, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan belajar ketika memasuki tahap menulis permulaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulasi pra-menulis secara rutin memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kesiapan menulis anak. Penelitian Sulisnuryati dan Pujaningsih (2025) menemukan bahwa setelah diberikan stimulasi melalui aktivitas sensomotorik yang mencakup latihan pra-menulis, kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan, menebalkan pola, meniru bentuk, serta menuliskan simbol meningkat secara signifikan. Anak juga menunjukkan peningkatan konsentrasi, koordinasi visual-motorik, dan ketepatan gerakan selama proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pra-menulis yang dilakukan secara bertahap, termasuk menebalkan garis, efektif dalam mempersiapkan anak menghadapi pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan berikutnya (Sulisnuryati & Pujaningsih, 2025).

KESIMPULAN

Kemampuan pra-menulis merupakan fondasi penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai persiapan sebelum anak memasuki tahap menulis permulaan. Pengembangan kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan memegang alat tulis, tetapi juga mencakup koordinasi mata dan tangan, perkembangan motorik halus, konsentrasi, ketelitian, serta kemampuan mengendalikan gerakan tangan. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak usia 4-5 tahun perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka melalui kegiatan yang menyenangkan, bertahap, dan berpusat pada aktivitas bermain agar proses belajar berlangsung secara optimal.

Kegiatan menebalkan garis merupakan salah satu bentuk stimulasi pra-menulis yang efektif karena mampu melatih koordinasi visual-motorik, memperkuat otot-otot halus tangan, meningkatkan kontrol penggunaan alat tulis, serta membiasakan anak mengikuti pola dan arah gerakan. Pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari pola sederhana menuju pola yang lebih kompleks memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan

dasar menulis secara bertahap. Keberhasilan kegiatan ini juga sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan contoh yang tepat, serta melakukan pendampingan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan setiap anak.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, kegiatan menebalkan garis memberikan dampak positif terhadap kesiapan menulis anak usia 4-5 tahun. Stimulasi yang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan tahap perkembangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, ketelitian, serta rasa percaya diri anak dalam menggunakan alat tulis. Dengan demikian, kegiatan menebalkan garis dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan pra-menulis di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapan kegiatan ini secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu anak memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan dasar serta mendukung perkembangan literasi awal secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- andika. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Anggitia, N. (2025). anak usia dini, menulis, motorik Pengembangan Media Pre-Writing Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 3-4 tahun. *PAUD Teratai*, 14(1).
- Armajin, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024a). No Title 済無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Armajin, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024b). No Title 済無No Title No Title No Title. 2(2), 306–312.
- Commons, L. C. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. 6(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1592>
- Dhida, T. T., Hafidah, R., & Jumi atmoko, J. (2024). Implementasi Developmentally Appropriate Practice (Dap) Pada Stimulasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak. *Kumara Cendekia*, 11(4), 315. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.67871>
- Erlianda, T., Fauzi, A., & Amri, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v2i2.1336>
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & ‘Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Gabrila Karlina¹, Sadaruddin², R. F. (2025). 1*, 2, 3 123. 3(2003), 561–570.
- Hilali, F. T. H., Molangga, S. A., Mertosono, A., & Djaliati, M. B. (2025). Analisis Kemampuan Literasi terhadap Pengenalan Huruf Abjad pada Anak Usia Dini di Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini*, 1(4), 109–120. <https://ejournal.aspirasi.or.id/index.php/jupenbaud>
- Laiya, S. W., & Juniarti, Y. (2025). Deskripsi Kegiatan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Pendahuluan Pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak . Usia

- dini biasa disebut dengan masa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Si. 196–210.
- Nida Ulfadilah, & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Noor, T. R. (2023). Optimalisasi Aktivitas Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4336–4348. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3600>
- Nurhayati. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B (Effects of Image Coloring Activities on the Fine Motor Capabilities of Kindergarten Children Group B). *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 65–73. <http://dx.doi.org/10.32505/ataluna.v3i2.1754>
- Panggabean, R. D. E., Lumbantobing, P., & Limbong, W. S. B. (2023). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Menulis Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, (1), 103–110. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2449>
- Prabowo, M. &. (2024). Journal of Early Childhood Care and Education. *Jecce*, 1413, 14–20.
- Rahmahdiyyah, T., Jannah, N. L., & Fadilah, N. (2025). Nusantara Community Empowerment Review Peran Kelompok Bermain dalam. 3(2), 193–197.
- Rostiana, D. D., Maulidia, S. N., & Munawaroh, H. (2025). Stimulasi Guru Untuk Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Journal Fascho : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.63353/journalfascho.v7i1.389>
- Sulisnuryati, S., & Pujaningsih, P. (2025). Peningkatan Pra Menulis Anak Tunarungu Melalui Permainan Sensomotorik: Classroom Action Research. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2303–2311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7449>
- Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.1402>
- Wildiana, A. R. R., & Al Baqi, S. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Pengembangan Prososial Anak Usia Dini di TK Purworejo Geger Madiun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(2), 143–158. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i2.16643>
- Yusuf, M., Haidar, D., Patiung, D., Mattemmu, E., Praningrum, W., Negeri, U. I., Makassar, A., Aisyiyah, T. K., Athfal, B., Perumnas, I. I., Makassar, K., & Id, Y. -A. A. (2022). KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat PENERAPAN METODE MENEBAK GARI PUTUS-PUTUS DALAM MENINGKATKAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II PERUMNAS APPLICATION OF THE METHOD OF THICKENING THE DOTTED LINE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 185–193.